

FAKTOR-FAKTOR YANG PALING BERPENGARUH PADA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MODEL OPEN ENDED LEARNING (OEL) DI SMK

Muhammad Komeini¹, Muhammad Yahya², Purnamawati³
^{1,2,3}) Universitas Negeri Makassar, Vocational Education and Engineering

ABSTRACT

This study aims (i) to find out what factors have the most influence on students' interest in learning in the Open Ended Learning model in automotive electrical learning in SMK throughout Makassar; research subjects involved 150 students who were selected by purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, tests, interviews, and documentation and then analyzed using SEM (Structural Equation Modeling) analysis with PLS (Partial Least Square) and SPSS-PC 20.0 for windows applications. The results of data analysis show that: The most influential factor on students' learning interest is the competency factor of educators because the educator competence factor is more influential than the learning infrastructure factor, ie -0.280 greater than -0.285, and because the four factors that influence the competency factor educators all have a positive effect on the competence of educators, while there is one factor that has a negative effect on learning facilities and infrastructure, namely the school facilities factor. The factor that most influences students' interest in learning in OEL learning is the competence of educators, because the value of the reliability test for the competence factor of educators (X2) > the value of the reliability test for factors of learning facilities and infrastructure (X1) or $0.783 > 0.369$.

Keywords: *educator competence, interest in learning, OEL*

1. PENDAHULUAN

Tantangan dan peluang industri 4.0 mendorong inovasi dan kreasi pada pendidikan kejuruan. Hal ini menyebabkan pemerintah perlu meninjau relevansi antara pendidikan kejuruan dan pekerjaan untuk merespon perubahan, tantangan, dan peluang era industri 4.0 dengan tetap memperhatikan aspek kemanusiaan (*humanities*), yakni memanusiakan manusia itu sendiri dengan pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri peserta didik secara optimal (Yahya, 2018).

Tradisi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik untuk bekerja. Pendidikan dan pelatihan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri. Namun fakta empirik para lulusan belum mampu menjawab kebutuhan tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

SMK diupayakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Namun harapan itu nampaknya masih sulit terwujud, karena adanya kendala (kesenjangan) pada pengalaman belajar di kelas yang begitu pasif berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama belajar kelistrikan otomotif di kelas, sementara bidang SMK yang begitu aktif berkembang. Pembelajaran kelistrikan otomotif harus dirancang untuk menghadapi tantangan teknologi yang selalu *up to date* dengan lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran kelistrikan otomotif.

Pembelajaran kelistrikan otomotif berbasis masalah membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis metakognisi ini dapat menumbuhkan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik dalam memecahkan masalah elektronika industri sirkuit (Purnamawati & Saliruddin, 2017). Hal tersebut terjadi karena hanya peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi yang dapat memunculkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik (Husniah, dkk., 2017).

Program keahlian Teknik Otomotif bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan (*hard skill*), pengetahuan dan sikap kerja agar kompeten baik dalam bekerja mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga tingkat menengah dalam bidang teknik otomotif. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan serangkaian usaha melalui pembelajaran, yang oleh Charles Prosser dirumuskan dalam 16 (enam belas) teorema pendidikan kejuruan (Djarmiko, 2013). Dua di antaranya yang sejalan dengan penelitian ini adalah: pendidikan kejuruan akan efisien bila peserta didik

¹ Korespondensi penulis: Muhammad Komeini, Telp.085237739397, muhammadkomeini4566@gmail.com1)

belajar dalam lingkungan seperti dunia kerja yang nyata; serta pendidikan kejuruan akan efektif apabila pembelajaran dilakukan dengan cara, langkah, alat dan mesin yang sama dengan yang ada di dunia kerja.

SMK adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam penyiapan SDM sesuai dengan bidangnya. SMK adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang bermakna dan produktif. Kenyataannya, secara ril DUDI membutuhkan kompetensi akademik dan non-akademik karena selain kemampuan teknik (aspek ranah *hard-skill*) juga menuntut kemampuan pemecahan masalah (aspek ranah *soft-skill*) sebagai persyaratan utama (Djarmiko, 2013).

SMK menuntut peserta didik untuk kompeten di dalam keterampilan baik berupa kemampuan teknik (*hard skill*) maupun kemampuan pemecahan masalah (*soft skill*) sehingga dibutuhkan peserta didik yang terampil di bidang kompetensi keahliannya. Usaha meningkatkan mutu pendidikan terus dijalankan, namun sisi lain isu tentang pengajaran produktif cenderung merosot dari segi mutu. Salah satu alasan pengajaran produktif mengalami kemerosotan adalah pengajaran produktif di sekolah masih dilakukan dengan cara konvensional.

Peserta didik yang sudah mampu melakukan perbaikan pada kerusakan kendaraan ringan khususnya bidang kelistrikan otomotif, berarti peserta didik tersebut telah berada pada masalah yang sebenarnya, yakni mampu mendiagnosa kerusakan-kerusakan yang terjadi pada kerusakan kendaraan ringan. Peserta didik yang bekerja di DUDI berarti peserta didik tersebut akan di perhadapkan pada masalah yang sebenarnya, karena jenis kompetensi pekerja itu sangat menentukan dalam pemetaan kebutuhan kerja di DUDI (Yahya, dkk., 2020).

Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang belum optimal dapat diukur kompetensinya melalui kemampuan dan wawasan kejuruannya dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada kendaraan ringan khususnya bidang kelistrikan otomotif (Yahya, 2015).

Proses pembelajaran produktif khususnya pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan saat ini, umumnya masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (*close ended*) dengan tugas belajar dibuat terstruktur dalam bentuk *job-sheet* yang cenderung hanya melatih kemampuan peserta didik secara teknik yakni mengutamakan keterampilan pada saat merangkai rangkaian kelistrikan otomotif sehingga persepsi peserta didik tentang materi *job sheet* tersebut rendah (Yahya, 2014) namun efektif pada aspek *hard-skill*, sementara kurang mendapatkan penekanan pada aspek *soft-skill* (Sukardi, 2015). Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pembelajaran seperti lingkungan di dunia kerja, sehingga dapat mencapai *hard-skill* dan *soft-skill* sesuai dengan harapan pendidikan kejuruan dan vokasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran *open ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah; pembelajaran *open ended* dapat mengontrol tingkat kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah; pembelajaran *open ended* memberikan peluang munculnya masalah baru sehingga pembelajaran *open ended* memberikan tantangan kepada peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah; pembelajaran *open ended* dapat membantu pendidik dalam merancang materi kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah (Edson, 2017).

Penggunaan *Job sheet* pada praktik kelistrikan otomotif yang kurang efektif mengakibatkan peserta didik cenderung tergantung pada *job sheet* yang ada dan tidak termotivasi untuk lebih kreatif (Yahya, 2014). Hal ini yang mendorong peneliti untuk menggunakan pembelajaran berbasis *open ended*, karena diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran *open ended* dapat mendorong minat belajar peserta didik untuk mandiri; bereksperimen; berpikir lebih keras; membuat pembelajaran lebih menantang; dan membuat pembelajaran lebih aktif (Jangali & Gaitonde, 2019).

Peserta didik pada saat diperhadapkan pada suatu masalah yang sebenarnya, yakni memperbaiki kerusakan pada kendaraan ringan, peserta didik kesulitan dalam melakukan perbaikan kerusakan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya pendidik hanya menggunakan model pembelajaran *close ended*, yakni peserta didik umumnya hanya mengetahui cara merangkai kelistrikan otomotif di panel ataupun merangkai kelistrikan otomotif pada kendaraan berdasarkan *job sheet*, karena penggunaan *job sheet* dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi praktik (yahya, 2014).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran *open ended* memberikan beberapa manfaat diantaranya: dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; lebih dimanfaatkan oleh pendidik dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pemecahan suatu masalah; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan keterampilan yang sudah mereka miliki; memotivasi peserta didik untuk belajar

diskusi; membantu peserta didik dalam mengembangkan masalah baru; memberikan pengalaman konkret yang mencakup pada suatu kegiatan; mengembangkan kreativitas peserta didik; memberikan perencanaan yang tepat dalam proses belajar mengajar; meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian peserta didik (Chongo, dkk., 2017).

Hasil observasi tiga tahun berturut-turut yang telah dilakukan secara acak pada 30 peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri se-Kota Makassar yang diasumsikan telah lulus pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dengan model pembelajaran *close ended*, ternyata hanya 10% yang dinyatakan mampu memecahkan masalah dengan baik, sehingga timbul keinginan untuk mengembangkan model pembelajaran kelistrikan otomotif berbasis *open ended* yang dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan psikomotorik peserta didik (SMK se-Kota Makassar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Makassar pada tanggal 15 Mei 2020 dihasilkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PKKR yaitu faktor pendidik 35%, yaitu dari aspek model pembelajaran, faktor peserta didik 20%, faktor sarana-prasarana 30%, dan faktor lingkungan 15%. Karena faktor pendidik lebih dominan dalam hasil eksperimen awal ini maka akan diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran kelistrikan otomotif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Kurikulum SMK Negeri 3 Makassar, 2020).

Hal tersebut sebagai alasan untuk menganalisis faktor apa yang paling berpengaruh pada minat belajar peserta didik pada model pembelajaran OEL, karena rendahnya hasil belajar peserta didik yang diduga disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pentingnya pembelajaran *open ended* memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan pada konteks nyata dan minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi pendidik. Keberhasilan pembelajaran *open ended* sebagian tergantung pada kemampuan peserta didik untuk beradaptasi. *Human Activity Recognition* (HAR) adalah pengenalan aktivitas manusia atau *behavior* dengan pembelajaran *open ended* menunjukkan peningkatan personalisasi hingga 48,9% dan peningkatan pengetahuan hingga 18,3% (Wijekoon, A., dkk., 2020)

a. Pengertian Minat

Minat belajar menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris “interest” yang artinya kesukaan atau perhatian atau kecenderungan hati pada sesuatu atau keinginan (Darmawan, 2015). Seseorang memiliki sikap jiwa yang meliputi tiga fungsi jiwa (persepsi, tipu daya dan emosi), yang memusatkan perhatian pada sesuatu dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan komponen emosional (Ahmadi, 2009).

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kesamaan yg permanen buat memperhatikan & mengengang beberapa kegiatan”. Sedangkan berdasarkan Djaali (2008: 121) “minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yg menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengungkapkan bahwa “minat herbi gaya mobilitas yg mendorong seseorang buat menghadapi atau berurusan memakai orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri”. Minat adalah ketertarikan, perhatian, dan harapan terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Belajar

Skinner memberikan definisi belajar bahwa “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*” (Walgito, 2010). Belajar adalah perubahan perilaku yang menyebabkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)” (Walgito, 2010).

Whittaker merumuskan bahwa “belajar menjadi proses dimana tingkah laku disebabkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman” (Djamarah, 2011). Belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga buat memperoleh suatu perubahan tingkah laku menjadi hasil dari pengalaman individu pada hubungan dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor” (Djamarah, 2011).

Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seorang memperoleh dan menciptakan kompetensi, keterampilan, dan sikap baru yang melibatkan proses-proses mental internal yang menyebabkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen (Khodijah, 2014). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar merupakan perubahan pada diri pelajarnya yang

berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi menggunakan lingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut: 1) Belajar berlangsung seumur hidup, 2) Proses belajar merupakan kompleks tetapi terorganisir, 3) Belajar dari sederhana menuju kompleks, 4) Belajar dari faktual menuju konseptual, 5) Belajar mulai menurut yang konkrit menuju abstrak, 6) Belajar berdasarkan perkembangan, 7) Keberhasilan belajar ditentukan beberapa faktor, 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan, 9) Belajar dalam setiap tempat & waktu, 10) Belajar dengan pengajar ataupun tanpa pengajar 11) Belajar yang berencana, 12) Belajar adalah hambatan-hambatan lingkungan internal, dan 13) Belajar diharapkan bimbingan orang lain (Suhana 2014).

d. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, hasrat lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat akan menetap dan berkembang pada dirinya berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dari latihan maupun belajar. Faktor yang menyebabkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan individu, sosial dan emosional. Minat belajar adalah rasa bahagia yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Elizabeth Hurlock terdapat tujuh ciri minat belajar: 1) Minat tumbuh bersamaan menggunakan perkembangan fisik dan mental 2) Minat tergantung dalam kegiatan belajar 3) Perkembangan minat mungkin terbatas 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar 5) Minat dipengaruhi oleh budaya 6) Minat berbobot emosional 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan muncul harapan buat memilikinya (Susanto, 2013).

Peserta didik minat dalam belajar disebabkan oleh : 1) Kecenderungan yang permanen buat memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. 2) Ada rasa suka dan bahagia terhadap sesuatu yang diminatinya. 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2003).

. Ciri-ciri minat belajar adalah memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik.

1) Faktor internal meliputi dua aspek, yakni:

- a) aspek fisiologis yakni kondisi kebugaran tubuh peserta didik.
- b) aspek psikologis yakni intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi peserta didik.

2) Faktor eksternal meliputi dua aspek, yakni:

- a) Lingkungan Sosial yakni sekolah, keluarga, masyarakat dan sahabat sekelas
- b) Lingkungan Nonsosial yakni gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah, indera-indera belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu cara peserta didik dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan belajar. (Syah, 2003)

g. Indikator Minat Belajar

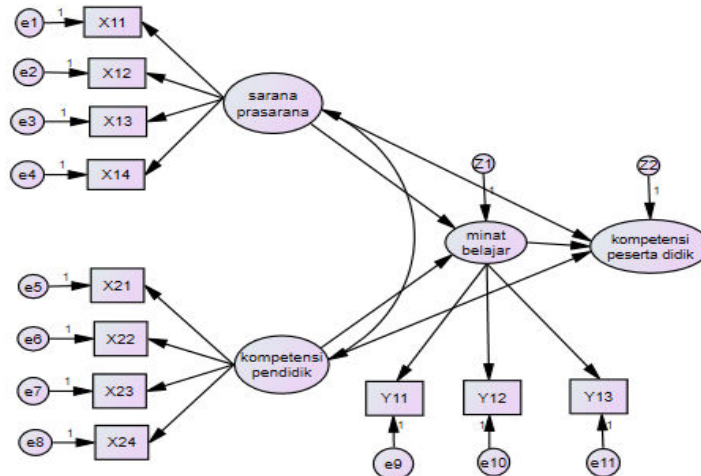
Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, ketertarikan, belajar tanpa di suruh, berpartisipasi, perhatian (Djamarah, 2002). Indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik (Slameto, 2010). Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, pada penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan senang, yakni perasaan bahagia mengikuti pelajaran, tidak terdapat perasaan bosan, dan hadir saat belajar.
- b) Keterlibatan peserta didik, yakni peserta didik yang aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
- c) Ketertarikan, yakni antusias peserta didik pada sesuatu benda, orang, kegiatan, dan pengalaman.

- d) Perhatian peserta didik, perhatian peserta didik seperti mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan PLS (*Partial Least Square*) dan SPSS-PC 20.0 for windows. Faktor –faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran kelistrikan otomotif dapat dilihat pada Gambar 2.7:



Gambar 2.7 . Faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar

Keterangan:

1. Variabel Eksogen (variabel bebas)

Variabel ini merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain, dan yang menjadi variabel bebas adalah:

 - a. Sarana dan prasarana belajar (X1)
 - b. Kompetensi Pendidik (X2)
2. Variabel Endogen (variabel terikat)

Variabel ini merupakan hasil dari variabel eksogen, yaitu:

 - a. Minat belajar (Y1).
 - b. Kompetensi peserta didik (Y2)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri se-kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

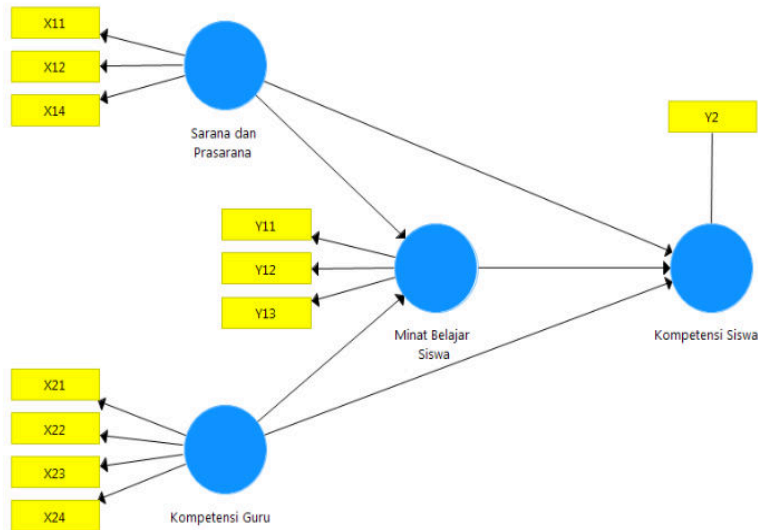
1. berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	SMK Negeri se-kota Makassar	Jumlah peserta didik
1.	SMK Negeri 3 Makassar	50
2.	SMK Negeri 5 Makassar	50
3.	SMK Negeri 10 Makassar	50
	Total	150

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

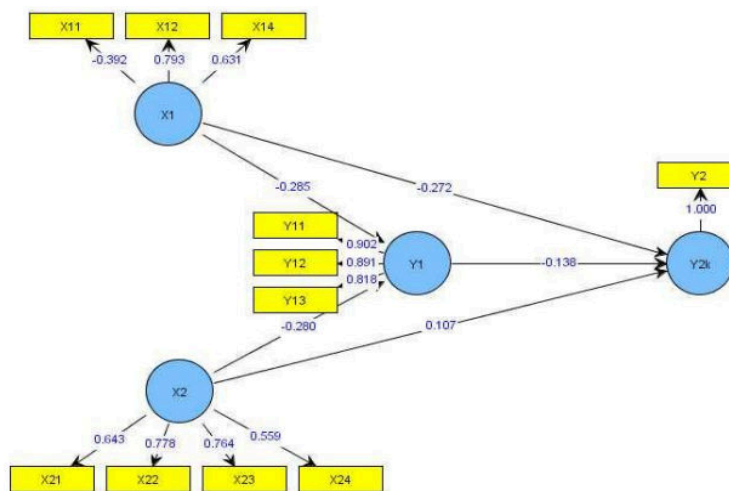
Faktor-faktor yang paling berpengaruh pada minat belajar peserta didik pada pembelajaran model OEL di SMK dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Berdasarkan Gambar 1. tersebut dapat dinyatakan bahwa kompetensi peserta didik dipengaruhi oleh faktor minat belajar peserta didik, faktor sarana dan prasarana belajar dan faktor kompetensi pendidik. Faktor minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Sementara sarana dan prasarana belajar dipengaruhi oleh faktor fasilitas sekolah, faktor peralatan dan faktor buku dan sumber lain. Sedangkan faktor kompetensi pendidik dipengaruhi oleh faktor pedagogik, faktor kepribadian, faktor profesional, dan faktor sosial.

Pengujian model struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan, yaitu dengan melihat R² untuk *konstruct laten depended* dengan menggunakan ukurran-ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas estimasi di uji dengan t-statistik melalui prosedur *bootstarping*. Model struktural dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Model struktural

Berdasarkan Gambar 2. diatas dapat diyatakan bahwa minat belajar peserta didik berpengaruh positif sebesar 0,138 terhadap kompetensi peserta didik, kompetensi pendidik berpengaruh positif sebesar 0,107 terhadap kompetensi peserta didik, kompetensi pendidik berpengaruh negatif sebesar 0,280 terhadap minat belajar peserta didik, sarana prasarana belajar berpengaruh negatif sebesar -0,272 terhadap kompetensi peserta didik, sarana prasarana belajar berpengaruh negatif sebesar -0,285 terhadap minat belajar peserta didik, faktor fasilitas sekolah berpengaruh negatif sebesar -0,392 terhadap sarana prasarana belajar, faktor peralatan sekolah berpengaruh positif sebesar 0,793 terhadap sarana prasarana belajar, faktor buku dan sumber lain berpengaruh positif sebesar 0,631 terhadap sarana dan prasarana belajar, faktor kompetensi pedagogik berpengaruh positif sebesar 0,643 terhadap kompetensi pendidik, faktor kepribadian berpengaruh

positif sebesar 0,778 terhadap kompetensi pendidik, faktor professional berpengaruh positif sebesar 0,764 terhadap kompetensi pendidik, faktor sosial berpengaruh positif sebesar 0,559 terhadap kompetensi pendidik, faktor fisiologis berpengaruh positif sebesar 0,902 terhadap minat belajar peserta didik, faktor lingkungan berpengaruh positif sebesar 0,891 terhadap minat belajar peserta didik, faktor psikologis berpengaruh positif sebesar 0,818 terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah faktor kompetensi pendidik karena faktor kompetensi pendidik lebih berpengaruh daripada pada faktor sarana prasarana belajar yakni -0,280 lebih besar dari pada -0,285, dan karena ke empat faktor yang mempengaruhi faktor kompetensi pendidik semuanya berpengaruh positif terhadap kompetensi pendidik, sedangkan faktor sarana prasarana belajar ada satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap sarana dan prasarana belajar yaitu faktor fasilitas sekolah.

Pengaruh Sarana Prasarana, Kompetensi Pendidik dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Kompetensi Peserta didik

Tabel 2. Deskripsi variabel indikator sarana dan prasarana

Indikator Dari Variabel Sarana & Prasarana	Statistik				
	Mean	Minimum	Maximum	Varians	Standar Deviasi
Fasilitas Sekolah (X11)	33,667	26,00	40,00	11,816	3,437
Peralatan (X12)	11,433	9,00	14,00	1,496	1,223
Media Pembelajaran (X13)	20,367	16,00	23,00	3,620	1,903
Buku dan Sumber Lain (X14)	15,733	13,00	20,00	3,030	1,741

Skor ideal	
X11	8 s/d 40
X12	3 s/d 15
X13	5 s/d 25
X14	4 s/d 20

Fasilitas sekolah di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 33,667 dengan standar deviasi 3,437 dari skor ideal 8 s/d 40. Peralatan sekolah di SMK se kota Makassar dengan skor rata-rata 11,433 dengan standar deviasi 1,233 dari skor ideal 3 s/d 15. Media pembelajaran di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 20,367 dengan standar deviasi 1,903 dari skor ideal 5 s/d 25. Buku dan sumber lain di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 15,733 dengan standar deviasi 1,741 dari skor ideal 4 s/d 20.

Tabel 3. Deskripsi variabel indikator Kompetensi Pendidik

Indikator Dari Variabel Kompetensi Pendidik	Statistik				
	Mean	Minimum	Maximum	Varians	Standar Deviasi
Pedagogik (X21)	71,333	65,00	81,00	13,471	3,670
Kepribadian (X22)	51,033	46,00	59,00	8,240	2,871
Profesionalisme (X23)	51,467	45,00	57,00	7,844	2,801
Sosial (X24)	21,800	17,00	25,00	4,372	2,901

Skor ideal	
X21	17 s/d 85
X22	12 s/d 60
X23	12 s/d 60
X24	5 s/d 25

Kompetensi pedagogik pendidik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 71,333 dengan standar deviasi 3,670 dari skor ideal 17 s/d 75. Kompetensi kepribadian pendidik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 51,033 dengan standar deviasi 2,871 dari skor ideal 12 s/d 60. Kompetensi profesionalisme pendidik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 51,467 dengan standar deviasi 2,801 dari skor ideal 12 s/d 60. Kompetensi sosial di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 21,800 dengan standar deviasi 2,901 dari skor ideal 5 s/d 25.

Tabel 4. Deskripsi variabel indikator minat belajar peserta didik.

Indikator Minat Belajar Peserta didik	Statistik				
	Mean	Minimum	Maximum	Varians	Standar Deviasi
Fisiologis (Y11)	7,867	2,00	81,00	2,878	1,697
Lingkungan Y12)	16,033	6,00	59,00	7,895	2,810
Psikologis (Y13)	33,033	10,00	57,00	26,033	5,102

Skor ideal	
Y11	2 s/d 10
Y12	4 s/d 20
Y13	8 s/d 40

Faktor fisiologis peserta didik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 7,867 dengan standar deviasi 1,697 dari skor ideal 2 s/d 10. Faktor lingkungan peserta didik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 16,033 dengan standar deviasi 2,810 dari skor ideal 4 s/d 20. Faktor psikologis peserta didik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 33,033 dengan standar deviasi 5,102 dari skor ideal 8 s/d 40.

Tabel 5. Deskripsi variabel indikator kompetensi peserta didik

Indikator Dari Variabel Kompetensi Peserta Didik	Statistik				
	Mean	Minimum	Maximum	Varians	Standar Deviasi
Y	80,47	74	95	37,43	6,12

Kompetensi peserta didik di SMK Negeri se kota Makassar dengan skor rata-rata 80,47 dengan standar deviasi 6,12 dari skor ideal 0 s/d 100 dari skor ideal 0 -100.

4.2. Evaluasi model pengukuran

a) Uji validitas konvergen, untuk variabel indikator sarana prasarana, kompetensi pendidik, minat belajar, dan kompetensi peserta didik

Pemeriksaan pertama terhadap model adalah evaluasi *convergent validity* untuk mengetahui validitas masing-masing indikator dalam model yang dilihat berdasarkan nilai *loading factor*. kriteria yang digunakan adalah nilai *loading factor* harus lebih besar atau sama dengan 0,5. jika terdapat indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 maka indikator tersebut harus dikeluarkan dari model, berikut adalah hasil uji validitas konvergen untuk masing-masing indikator, karena ada indikator yang tidak valid dalam model maka model di validasi ulang.

Tabel 6. Uji validitas konvergen untuk variabel indikator sarana prasarana (X1)

Outer Loadings (Measurement Model)

Variabel indikator sarana prasarana	X1
X11	-0,392
X12	0,793
X13	
X14	0,631

Tabel 7. Uji Validitas konvergen untuk variabel indikator kompetensi pendidik (X2)

Outer Loadings (Measurement Model)

Variabel Indikator Kompetensi pendidik	X2
X21	0,643

X22	0,778
X23	0,764
X24	0,559

Tabel 8. Uji Validitas konvergen untuk variabel indikator minat peserta didik (Y1)
Outer Loadings (Measurement Model)

Variabel indikator minat belajar peserta didik	Y1
Y11	0,902
Y12	0,891
Y13	0,818

setelah di lakukan validasi ulang terhadap model pengukuran diperoleh nilai *loading factor* lebih besar sama dengan 0,5. sehingga untuk semua indikator dinyatakan valid sebagai pengukur masing-masing variabel endogennya

b). Uji Validitas Diskriminan

Pemeriksaan selanjutnya yaitu validitas diskriminan yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) dengan konstraknya (*latent variable*) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* yang menggambarkan korelasi antara suatu indikator dengan konstraknya dan dengan konstruk lain. jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan konstruk laten tersebut mampu memprediksi indikatornya dengan lebih baik dibanding konstruk lainnya. berikut adalah hasil uji validitas diskriminan.

Tabel 9. Hasil uji validitas diskriminan

Variabel indikator	X1	X2	Y1	YK
X11	-0,392			
X12	0,793			
X13				
X14	0,631			
X21		0,643		
X22		0,778		
X23		0,764		
X24		0,559		
Y11			0,902	
Y12			0,891	
Y13			0,818	

C). Uji Realibilitas

Setelah pemeriksaan validitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah pemeriksaan realibilitas konstruk. yaitu dengan melihat out put realibilitinya. uji realibilitas ini dilakukan dengan tujuan membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. karena model pengukuran bersifat *confirmatory* maka nilai komposit *reliability* yang diterima harus lebih besar 0,7, berikut hasil uji realibilitas.

Tabel 10. Hasil uji realibilitas

Variabel Indikator	Uji Realibilitas
X1	0,369
X2	0,783
Y1	0,904
Y2k	1,00

Berdasarkan Tabel 4.35. tersebut maka dapat dinyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran OEL adalah faktor kompetensi pendidik, karena nilai uji realibilitas untuk faktor kompetensi pendidik (X2) > nilai uji realibilitas untuk faktor sarana dan prasarana belajar (X1) atau $0,783 > 0,369$.

d) Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya di lakukan pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikansi hubungan antara konstruk dengan melihat koefisien jalur dan mengevaluasi R². proses perhitungan dilakukan dengan *bootstrap* dengan sampel *bootstrap* 100, 200, 300, 400, dan 500. Menggunakan *bootstrap* 500 nilai *sample mean* lebih mendekati nilai original sampelnya

(Koefisien Jalurnya), selain itu nilainya relatif stabil dan konvergen. sehingga analisis selanjutnya di gunakan *bootsrap* dengan sampel 500. Selanjutnya mengevaluasi nilai R^2 untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive, moderat atau lemah dapat dilihat pada tabel 4.36. berikut:

Tabel 11. Evaluasi R^2

<i>Latent</i>	<i>Communality Index</i>	<i>R-Square</i>
X1		-
X2		-
Y1		0,226
Y2k		0,062
Rata-rata		

Berdasarkan Tabel 4.36. tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk Y1 sebesar 0,226 artinya variabel X1, X2, Y1 mampu menjelaskan variabel Y1 sebesar 22% (lemah), untuk Y2k sebesar 0,062 artinya variable X1, X2, Y2k mampu menjelaskan variable Y2k sebesar 6 % (lemah) dan sisanya di pengaruhi oleh variabel/faktor lain diluar penelitian ini, jika melihat R^2 untuk laten minat belajar yang rendah di banding yang lainnya menunjukkan bahwa adanya faktor/variabel lain diluar penelitian ini yang ikut menjelaskan variabilitas dari masing-masing laten endogennya, minimnya minat belajar peserta didikmungkin disebabkan karena situasi pandemi.

Model keseluruhan di gunakan kriteria *goodness of fit* (GoF). GoF ini merupakan ukuran yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural (Yamin & Heri, 2011).

Faktor yang paling berpengaruh pada minat belajar peserta didik pada pembelajaran OEL adalah faktor kompetensi pendidik yang menghasilkan peserta didik yang belajar materi lebih baik dan minat belajar yang lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kasaei, dkk., 2019 yang menyimpulkan bahwa peserta didik belajar materi lebih baik dan minat belajar yang lebih baik, dan dapat mengingat konsep materi lebih lama karena adanya kompetensi pendidik yang lebih dominan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Ditemukan kecenderungan bahwa peserta didik telah terbiasa dengan tugas, jawaban dan kriteria yang telah ditetapkan. Strategi belajar mereka cenderung menemukan jawaban yang tepat. Ketika masalah OEL diberikan untuk peserta didik di bidang kejuruan mereka melakukan pencarian informasi lebih mendalam, pembelajaran lebih terarah namun kecenderungan peserta didik lebih menekankan pada metode solusi tunggal, lebih melibatkan peran instruktur dalam memberikan bimbingan dengan prosedur yang jelas dan mesti disajikan secara berurutan dan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi.

Pembelajaran OEL menggunakan strategi yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam praktik, dimana faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran OEL ini adalah faktor kompetensi pendidik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lord, 2018 yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran OEL mendorong keterlibatan peserta didik dalam praktik, dan kemandirian peserta didik dalam praktik, hal ini disebabkan karena kompetensi pendidik itu sendiri yang paling mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran model OEL. Hasilnya ada perbandingan efektifitas dengan menggunakan pembelajaran OEL dengan konvensional

Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran kelistrikan otomotif berbasis *open ended* adalah faktor kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian widiyanto, 2020, yang menyatakan bahwa faktor kompetensi pendidik adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik disamping sarana dan prasarana belajar, terutama kompetensi profesional pendidik yang mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Model pembelajaran OEL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan meningkatkan kompetensi profesional pendidik itu sendiri. Pendidik memiliki seperangkat kompetensi yang menunjang dalam perwujudkan pembelajaran yang efektif.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran kelistrikan otomotif berbasis *open ended* adalah faktor kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ibura, dkk., 2020, yang menyatakan bahwa faktor kompetensi pendidik paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik disamping sarana prasarana belajar dan aspek jasmaniah, hal ini berhubungan dengan kondisi kesehatan dan kondisi fisik peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, aspek psikologis;

beberapa hal yang harus diperhatikan pada aspek ini yang dapat mempengaruhi dari dalam individu peserta didik yaitu (a) Intelegensi, (b) Perhatian, (c) Bakat, (d) Kematangan dan (e) Kesiapan belajar. Selanjutnya faktor eksternal yaitu meliputi keluarga; dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik adalah kondisi ekonomi, dan relasi anggota keluarga, Sekolah; merupakan faktor pendukung terselenggaranya suatu program pembelajaran. Lingkungan masyarakat; sebagai aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik pada pembelajaran yang meliputi teman bergaul dan organisasi kemasyarakatan.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran kelistrikan otomotif berbasis *open ended* adalah faktor kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Marleni, 2016, yang menyatakan bahwa faktor kompetensi pendidik paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik disamping sarana dan prasarana belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor internal yang meliputi sikap peserta didik yang disiplin saat pembelajaran, bakat peserta didik yang tumbuh dengan baik dan kemampuan peserta didik yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri peserta didik adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, dan pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik.

4. KESIMPULAN

Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah faktor kompetensi pendidik karena faktor kompetensi pendidik lebih berpengaruh daripada pada faktor sarana prasarana belajar yakni -0,280 lebih besar dari pada -0,285, dan karena ke empat faktor yang mempengaruhi faktor kompetensi pendidik semuanya berpengaruh positif terhadap kompetensi pendidik, sedangkan faktor sarana prasarana belajar ada satu faktor yang berpengaruh negatif terhadap sarana dan prasarana belajar yaitu faktor fasilitas sekolah.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran OEL adalah faktor kompetensi pendidik, karena nilai uji realibilitas untuk faktor kompetensi pendidik (X_2) > nilai uji realibilitas untuk faktor sarana dan prasarana belajar (X_1) atau $0,783 > 0,369$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka cipta
- Chongo, CN., Githua, B.N., Changeiywo, J.M. (2017). Effect of Open Ended Teaching Learning Approach On Secondary School Students' Mathematics Achievement In Learning Three Dimensional Geometry. *International Journal Of Scientific and Technology Research* Volume 6, Issue 12, Desember 2017. ISSN 2277-8616. IJSTR 2017. www.ijstr.org.
- Darmawan, D. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarmiko istanto wahyu, dkk. (2013). *Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edson, AJ. (2017). Learner-Controlled Scaffolding Linked to Open-Ended Problems in a Digital Learning Environment. *ZDM* 49, no. 5 (October 2017): 735–53, <https://doi.org/10.1007/s11858-017-0873-5>.
- Husniah, GN., dkk., (2017). Pengaruh pendekatan *open ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematis Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1)
- Ibura, I. R., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Warga Belajar Program Paket C Vokasi Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Batudaa Kabupaten Gorontalo. 10.
- Jangali, S. G., & Gaitonde, V. N. (2020). Attaining competencies in Programme Outcomes through Open-Ended Experiments. *Africa Education Review*, 17(1), 116–140. <https://doi.org/10.1080/18146627.2018.1481757>
- Kasaei, S.H., Tome, AM., & Lopes, LS. (2016). Hierarchical Object Representation for Open- Ended Object Category Learning and Recognition. *930th Conference on Neural Information Processing Systems*

- (NIPS 2016), Barcelona, Spain IEETA - Instituto de Engenhariaia Electrónica e Telemática de Aveiro University of Aveiro, Aveiro, 3810-193, Portugal.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum SMK Negeri 3 Makassar. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Makassar.
- Lord, W. (2018). Open-ended Affordance Learning and Planningina System with Active Vision. *Master in Engineering Physics Date: June 20,2018* Supervisor: Pawel Herman Examiner: Jack Lidmar School of Engineering Sciences Principal: Gianluca Baldassarre, LOCEN- ISTC-CNR Swedishtitle: Öppen affordance-in läring ochplaneringiätt system med aktiv syn.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11.
- Purnamawati. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Bidang Keahlian Elektronika Industri Berbasis Metakognisi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____, & Jaya H. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif melalui Pendekatan CSCL (Computer Supported Collaborative Learning) Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- _____, P., Saliruddin, S., (2017). The effectiveness of the use of metacognition-based industrial electronic learning tools in growing higher order thinking skills (HOTS). *jpjv* 7, 139. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i2.13447>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta
- _____. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK se-kota Makassar. (2020). Kemampuan peserta didik mendiagnosa kerusakan kelistrikan kendaraan ringan di SMk se-kota Makassar.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. (2015). Pengaruh Problem Based Scenarios dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah serta Kompetensi di Bidang Kelistrikan Otomotif. *Tesis*. UM Malang.
- Susanto. A., (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Syah, muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- _____. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. (2000). *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiyanto, M. A., & Andreas. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Jurnal Teologi*, 1(1), 65–73.
- Wijekoon, A., Wiratunga N., Sadiq S., & Cooper K. (2020). A Knowledge Light Approach to Personalized and Open Ended Human Activity Recognition. *Knowledge-Based System*. journal homepage: www.elsevier.com/locate/knoys.dja
- Yahya, M. (2014). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN JOB SHEET PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNM*. 8.
- _____. (2015). *ANALISIS WAWASAN KEJURUAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*. 9.
- _____, Muhammad. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Yahya, M., Yasdin, Y., Muadz, A., Zulfikar Yusuf, A., & Rauf, B. (2020). Analysis of industrial needs for job seekers. *Proceedings of the International Conference on Education, Science and Technology - ICESTech 2020*, 50–56. <https://doi.org/10.32698/tech3235>
- Yamin, S., & Heri Kurniawan. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, Smart PLS, dan Visual PLS*. Salemba Infotek. Jakarta